

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dapat mempengaruhi fisik, sikap, psikis, maupun emosional individu secara menyeluruh. Melalui aktivitas jasmani dapat diperoleh suatu tujuan pendidikan meliputi ranah pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas jasmani juga sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan dapat menjadi lebih ceria, rileks, tenang sehingga terhindar dari stress.

Pangrazi dan Dauer., (1992 dalam Dr. Ma'riful Kahri, 2022, hlm. 176) dalam Buku Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Jasmani dan Olahraga mendefinisikan bahwa 'Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang mewujudkan potensi manusia berupa sikap, tindakan, dan karya dengan bentuk, isi, dan orientasi menuju kesempurnaan pribadi sesuai dengan cita-cita manusia.'

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu pendidikan olahraga yang digemari oleh kalangan masyarakat terutama siswa di berbagai jenjang sekolah. Di sekolah terdapat jenis mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran utama untuk meningkatkan aktivitas jasmani di siswa sekolah dasar. Namun pada penelitian (Widodo, 2013) menyatakan bahwa anak sekolah dasar masih ada 50 persen lebih kurang aktif, lebih tepatnya 54,1 persen kurang aktif, dan 9,6 persen tidak aktif. Maka dari itu, berarti anak sekolah dasar masih sangat kurang dalam tingkat aktivitas jasmani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor alat dan fasilitas olahraga, faktor materi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu yang kurang, dan jumlah siswa yang terlalu banyak. Sesuai dengan Agus S Suryobroto (2004 dalam Nurul

Fatul Janah, 2018, hlm.12) mendefinisikan bahwa Pembelajaran jasmani dapat terjadi dengan sukses dan lancar tergantung pada beberapa faktor seperti guru siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah faktor guru dan sarana prasarana. Dalam proses pembelajaran, faktor guru sangat besar dalam pencapaian keberhasilan. Dimana, pendidik tidak hanya harus mampu mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Pasal 25 Ayat 2 menyatakan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai.”

Dalam dunia pendidikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya suatu mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat adalah keadaan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Minat belajar juga merupakan permasalahan yang didapat siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. Jika seseorang melakukan apapun dengan penuh minat, diharapkan hasilnya akan meningkat.

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu, sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana yang memadai. Karena, kurangnya sarana prasarana di sekolah, maka seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dituntut untuk lebih berkreatifitas dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi.

Di sekolah dasar, ruang lingkup pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdiri dari, aktivitas gerak berirama aktifitas gerak berirama, aktifitas air, aktifitas beladiri, aktifitas atletik, aktifitas kebugaran

jasmani, aktifitas senam, aktifitas permainan bola kecil, aktifitas permainan bola besar, gerak dasar lokomotor, gerak dasar nonlokomotor dan keselamatan diri. Aktifitas permainan bola besar dibagi menjadi permainan bola basket, sepak bola, dan bola voli. Aktifitas permainan bola besar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan bermain dan mengembangkan kepribadian siswa.

Pembelajaran bola voli yang dijalankan di sekolah dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Pembelajaran bola voli merupakan pembelajaran yang mengajari siswa dari yang awalnya tidak bisa bermain bolavoli menjadi bisa bermain bola voli. Serta dapat mengubah rasa takut siswa terhadap bola menjadi tidak takut terhadap bola.

Dikutip dari buku Pembelajaran Dasar Permainan Bola Voli (2020), mendefinisikan bahwa permainan bola voli merupakan permainan beregu yang memerlukan kerja sama serta saling pengertian antar masing-masing team. Permainan bola voli dimainkan oleh dua team yang masing-masing team beranggota 6 orang. Permainan bola voli dapat dijalankan di ruangan terbuka maupun di ruangan tertutup.

Dalam materi pembelajaran permainan bola voli yang paling penting untuk siswa dalam pengenalan yaitu teknik dasar. Secara umum dalam permainan bola voli terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai seperti: *service* atas, *service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *blocking*. *Passing* bawah adalah teknik dasar permainan bola voli yang paling awal diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Pada kenyataannya, masih banyak yang melakukan kesalahan dalam teknik *passing* bawah ini dikarenakan siswa merasakan ketakutan terlebih dahulu bahwa *passing* bawah bola voli membuat tangan sakit dan merah atau memar. Kemudian siswa juga kurang antusias dan kurang memahami pembelajaran. Sehingga minat siswa dalam melakukan *passing* bawah rendah. Dibuktikan dengan hasil observasi langsung di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memberikan respon baik dalam proses pembelajaran, bukan hanya itu, siswa kurang tertarik melakukan

keikutsertaan dengan baik secara fisik dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang fokus saat pembelajaran berlangsung baik mendengarkan dan mengimplementasikan dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui peran guru penjasorkes terkait minat siswa pada *passing* bawah permainan bola voli. Sedangkan, dari sarana prasarana olahraga bola voli di sekolah tersebut faktor yang penting karena sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan minat siswa.

Peran guru tugasnya sebagai fasilitator dan motivator siswa yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar serta untuk membangkitkan semangat siswa. Artinya, guru dapat membimbing siswa dengan cara tahap demi tahap sampai siswa bisa. Saat pembelajaran berlangsung, peran guru dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton agar siswa aktif.

Dari segi sarana prasarana merupakan faktor pendukung guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat pembelajaran berlangsung agar lebih efektif. Sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran bola voli. Maka dari itu, mendorong peneliti untuk menggali sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri Cilegon 02.

Penelitian terdahulu (Janah, 2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V di SD Seropan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018” menyatakan bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif. Namun, penelitian ini belum mendalami peran guru dan sarana prasarana terkait minat siswa terhadap olahraga. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya eksplorasi terkait bagaimana guru dan sarana prasarana, seperti fasilitas dan peralatan olahraga, dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran olahraga. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam peran keduanya agar dapat menciptakan metode pembelajaran yang holistik dan mendukung minat serta prestasi siswa dalam olahraga.

Penelitian terdahulu (Fajarsari dan Kurniawan, 2021) yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SD Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Jawa Timur Tahun 2021”. Penelitian ini menggunakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif dengan metode survei. Hasil penelitian pada sarana dan prasarana permainan futsal adalah belum ada yang memenuhi kriteria ideal. Hasil penelitian pada sarana dan prasarana permainan bola basket adalah belum ada yang memenuhi kriteria ideal. Hasil penelitian pada sarana prasarana permainan bola voli adalah dikategori kurang ideal. Hasil penelitian pada sarana prasarana permainan senam adalah dikategori kurang ideal. Sedangkan hasil penelitian pada sarana prasarana atletik adalah dikategori kurang ideal.

Meskipun pembelajaran PJOK memiliki peran penting, kesenjangan masih terletak pada kurangnya pemahaman mengenai sejauh mana peran guru dan ketersediaan sarana prasarana dapat berpengaruh pada minat siswa kelas VI terhadap pembelajaran passing bawah bola voli di Sekolah Dasar Negeri Cilegon 02. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas dinamika interaksi antara peran guru, ketersediaan sarana prasarana, dan minat siswa dalam konteks pembelajaran ini di sekolah tersebut. Penelitian ini membawa kontribusi baru dengan memfokuskan pada konteks Sekolah Dasar Negeri Cilegon 02 dan melibatkan siswa kelas VI. Selain itu, penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana peran guru dan sarana prasarana berpengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran PJOK, khususnya passing bawah bola voli.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dan Sarana Prasarana Terkait Minat Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Di Sekolah Dasar Negeri Cilegon 02”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dan sarana prasarana dalam meningkatkan minat siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya berikut:

1. Bagaimana guru memberikan implikasi terkait minat siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri Cilegon 02?
2. Bagaimana sarana prasarana terkait minat siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri Cilegon 02?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan guru memberikan implikasi terkait siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri Cilegon 02.
2. Untuk mendeskripsikan sarana prasarana terkait minat siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri Cilegon 02.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan wawasan kepada guru mengenai upaya terkait minat siswa kelas VI pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri Cilegon 02.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menjadikan sebagai referensi evaluasi bagi guru terkait minat siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

#### b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu contoh terkait minat siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

c. Bagi Siswa

Terkait minat siswa pada gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

d. Bagi Peneliti

Melatih diri untuk lebih tanggap pada permasalahan peran guru dan sarana prasarana terkait minat siswa pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

### E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, terdapat definisi istilah agar menghindari adanya kesalahpahaman sebagai berikut:

1. Peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.
2. Sarana prasarana merupakan alat atau benda yang bermanfaat dan memiliki tujuan tertentu. Sarana prasarana merupakan bagian fasilitas yang kita dapatkan untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Minat siswa merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam aktivitas tertentu. Dikarenakan dari minat siswa akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

### F. Sistematika Laporan

Agar lebih mudah melihat dan mengetahui yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka penulis membuat sistematika laporan proposal sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman judul.

Bagian Inti

Bab I, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika laporan.

Bab II, dalam bab landasan teori ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang pembahasan peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sarana dan

prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, konsep minat siswa, dan hakikat *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Bab III, dalam bab ini terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV, dalam bab ini berisi dua hal diantaranya, yaitu: (a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan dalam berbagai kemungkinan bentuk dalam rangka merumuskan masalah penelitian dan (b) pembahasan akan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan jawaban pertanyaan penelitian telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.